

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian global dan nasional saat ini mengalami berbagai tantangan yang tidak mudah. Lonjakan inflasi, kenaikan suku bunga, serta ketidakpastian akibat pandemi, konflik geopolitik, dan perkembangan teknologi yang begitu cepat telah membawa dampak besar bagi kehidupan masyarakat. Kondisi ini membuat banyak rumah tangga dan pelaku usaha kecil harus berjuang lebih keras untuk mempertahankan stabilitas keuangan mereka. Tidak sedikit yang menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi mengembangkan usaha mereka di tengah situasi yang penuh ketidakpastian.

Sektor perbankan khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung perekonomian. BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa untuk lalu lintas pembayaran (OJK, 2020). BPR berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menyediakan akses permodalan dengan sistem kredit yang lebih fleksibel dibandingkan bank umum. Aktivitas penyaluran kredit kepada masyarakat ini adalah yang menjadi sumber utama dalam memperoleh laba BPR (Yasin & Fisabilillah, 2021). BPR juga tidak luput dari risiko, terutama dalam pengelolaan piutang.

Piutang menjadi salah satu aspek penting yang menentukan kesehatan finansial suatu perusahaan, termasuk lembaga perbankan. Piutang merupakan

salah satu aset lancar terbesar dalam sebuah perusahaan setelah kas. Piutang muncul akibat transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit maupun pemberian pinjaman kepada pelanggan. Piutang adalah segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang maupun jasa (Anggi Anjarsari & Handayani, 2022).

Beberapa piutang mungkin tidak bisa ditagih atau direalisasikan karena berbagai alasan. Salah satu penyebab utamanya adalah ketidakmampuan pelanggan dalam melunasi utangnya. Dalam beberapa kasus, piutang menjadi macet karena debitur mengalami kebangkrutan, debitur menghilang atau melarikan diri faktor lain seperti perlambatan pertumbuhan ekonomi, kenaikan suku bunga, dan perubahan perilaku konsumen dapat mempengaruhi kemampuan nasabah dalam membayar kembali pinjaman. Selain itu faktor internal juga dapat menyebabkan piutang tak tertagih yang berasal dari dalam perusahaan seperti sistem administrasi, pengawasan kredit, dan informasi debitur (Tambunan, 2021). Masalah ini bisa terjadi karena analisis kredit kurang teliti dalam menilai kemampuan finansial calon debitur atau melakukan kesalahan dalam perhitungan.

Pengelolaan perusahaan yang kurang baik berdampak pada laba yang diperoleh. Setiap perusahaan mempunyai sistem yang berbeda dalam melaksanakan operasional usahanya. Perusahaan harus mempunyai sistem yang tepat untuk memudahkan dalam melakukan aktivitas usahanya sehingga menjadi efisien serta efektif. Penerapan sistem yang tepat merupakan salah

satu kunci dalam pengendalian perusahaan harus memiliki aturan yang jelas dalam memberikan kredit, memantau piutang, dan menagih pembayaran agar tidak mengalami kerugian dengan manajemen yang baik perusahaan bisa berkembang dengan lebih stabil dan mencapai tujuan bisnisnya secara maksimal.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal adalah COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission). COSO pertama kali dikembangkan pada tahun 1992 dan diperbarui pada tahun 2013, untuk memberikan struktur yang komprehensif dan terintegrasi dalam menciptakan, mengimplementasikan, dan menilai sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi. COSO menyusun lima komponen utama dalam sistem pengendalian internal yang mencakup: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Kelima komponen ini bekerja secara terintegrasi untuk membantu organisasi mencapai tujuannya, menyajikan laporan keuangan yang andal, serta menjaga kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Jika prinsip-prinsip ini tidak dijalankan secara optimal, maka sistem pengendalian internal akan sulit berfungsi secara efektif.

Pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu (Lestari & Dewi, 2020). Pengendalian internal bertujuan untuk

menyajikan laporan keuangan yang akurat serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan. Adanya pengendalian internal dapat meminimalisir bentuk penyalahgunaan asset atau kekayaan perusahaan agar dapat terhindar dari kecurangan dari pihak yang tidak bertanggung jawab.

Piutang tak tertagih merupakan indikator penting dalam menilai kualitas aset dan efektivitas manajemen risiko kredit suatu lembaga keuangan. Pada PT BPR Arthapuspa Mega data selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa piutang tak tertagih mengalami penurunan angka secara bertahap, nilai yang tercatat setiap tahunnya tetap menunjukkan bahwa permasalahan ini belum sepenuhnya tertangani secara optimal. Rincian jumlah piutang tak tertagih dari tahun 2023-2025 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Piutang Tak Tertagih PT. BPR Arthapuspa Mega

Tahun	Jumlah Piutang tak Tertagih
2023	Rp 2.939.293.336
2024	Rp 2.934.393.336
2025	Rp 2.924.253.336
Total	Rp 8.797.940.008

Sumber : Arsip BPR Arthapuspa Mega

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa persentase piutang tak tertagih masih mengalami peningkatan bagi PT BPR Arthapuspa Mega. Meskipun terdapat penurunan nominal dari tahun ke tahun, konsistensi jumlah yang tinggi menunjukkan bahwa risiko kredit belum sepenuhnya terkendali. Kondisi ini menuntut adanya evaluasi mendalam terhadap sistem pemberian

dan pengawasan kredit agar bank dapat menekan kerugian akibat kredit bermasalah serta menjaga stabilitas keuangannya secara berkelanjutan.

PT BPR Arthapuspa Mega sebagai salah satu lembaga keuangan yang berfokus pada pemberian kredit kepada masyarakat khususnya bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam operasionalnya, bank ini berupaya menjaga keseimbangan antara memberikan kemudahan akses kredit bagi nasabah dan memastikan bahwa kredit yang diberikan dapat dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan kasus piutang tak tertagih yang mengindikasikan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal. Ketidakefektifan dalam pemantauan kredit, lemahnya kebijakan mitigasi risiko, serta kurangnya sistem peringatan dini terhadap nasabah yang berpotensi mengalami gagal bayar menjadi beberapa faktor yang memperparah kondisi ini. Jika tidak segera ditangani, permasalahan ini dapat berimbas pada kesehatan keuangan bank .

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengendalian Internal Piutang dalam Meminimalisir Piutang tak Tertagih Pada PT. BPR Arthapuspa Mega”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengendalian internal piutang dalam meminimalisir piutang tak tertagih pada PT. BPR Arthapuspa Mega ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian internal dalam meminimalisir piutang tak tertagih pada PT. BPR Arthapuspa Mega.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan manfaat berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem pengendalian internal piutang dalam dunia perbankan serta dapat menerapkan teori yang didapat saat perkuliahan.

2. Bagi PT. BPR Arthapuspa Mega

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal piutang.

3. Bagi Prodi D3 Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai sistem pengendalian internal.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada sistem pengendalian internal piutang dalam meminimalisir piutang tak tertagih di PT. BPR Arthapuspa Mega. Penelitian ini terbatas pada sistem pengendalian internal dalam meminimalisir piutang

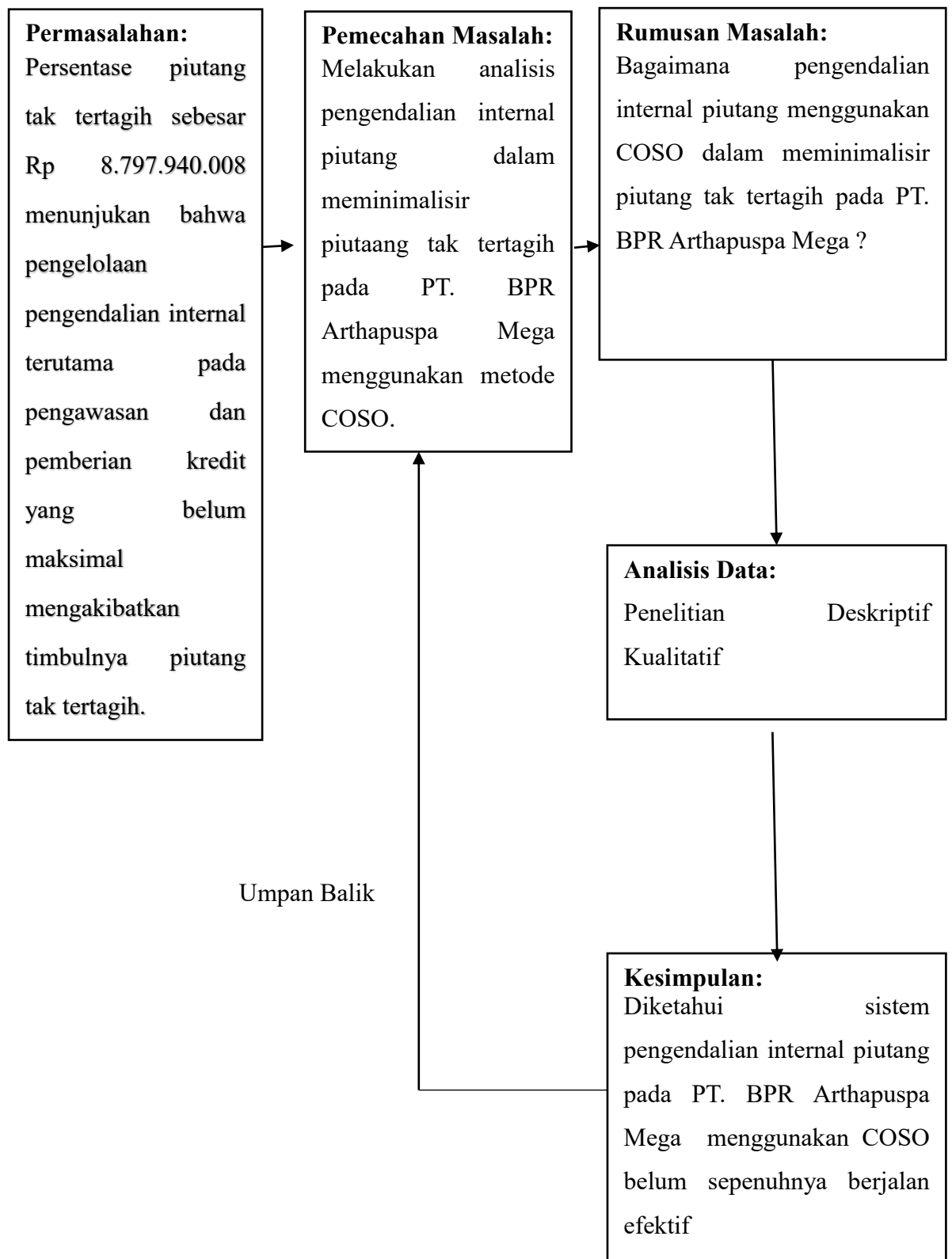
tak tertagih selama periode 2023, 2024, 2025 berdasarkan teori *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) dengan objek penelitian di PT. BPR Arthapuspa Mega.

1.6 Kerangka Berfikir

Pengelolaan perusahaan yang kurang baik berdampak pada laba yang diperoleh. Setiap perusahaan mempunyai sistem yang berbeda dalam melaksanakan operasional usahanya. Beberapa piutang mungkin tidak bisa ditagih atau direalisasikan karena berbagai alasan. Salah satu penyebab utamanya adalah ketidakmampuan pelanggan dalam melunasi utangnya.

Berdasarkan data piutang tak tertagih selama periode 2023 hingga 2025, diketahui bahwa PT BPR Arthapuspa Mega mengalami total piutang tak tertagih sebesar Rp 8.797.940.008. besarnya jumlah tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang ada belum sepenuhnya mampu menekan potensi kerugian dari piutang bermasalah. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa komponen dalam sistem pengendalian internal, seperti aktivitas pengendalian dan pemantauan, yang perlu ditingkatkan agar pengelolaan piutang menjadi lebih efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip COSO.

Berdasarkan uraian di atas, penyederhanaan dapat dilakukan dengan menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini sehingga mudah dipahami. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA). Halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, intisari atau abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori yang mendasari penulisan penelitian. Landasan teori ini digunakan sebagai landasan berpikir atau acuan melakukan penelitian. Teori-teori yang mendukung atau mendasari dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan Alamat penelitian), waktu penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan antara lain Kartu Konsultasi dan Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan. Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka. Daftar pustaka ini berisi tentang buku dan literatur.